

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai Biru yang terletak di Desa Telaga Biru, Kec. Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan yaitu salah satu destinasi wisata halal yang ada di Bangkalan. Pantai biru mulai dikelola pada 2018 sebelum menjadi wisata seperti sekarang pantai biru yaitu tanah kas desa yang dikelola oleh kepala desa yang digunakan untuk tambak bandeng, setelah tidak digunakan lagi lalu di biarkan begitu saja dan dijadikan tempat sampah oleh warga lokal. Pada 2018 dilakukan sosialisasi melalui BPD yaitu merancang pemanfaatan Pantai Biru untuk dibangun menjadi wisata apung. Pembangunan ini pun melalui proses yang panjang yaitu menggunakan dana desa sebesar 40% pada 2018 dan 50% pada 2018. Setelah melalui proses panjang pada 24 September 2018 Pantai Biru mulai dibuka untuk umum. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Telaga Biru, Kamis, 29 September 2022, Rumah Kepala Desa).

Setelah di buka pada tahun 2018 Pantai Biru perlahan mulai dikenal oleh wisatawan dan mulai ramai di kunjungi, itu semua tidak lepas dari adanya digitalisasi yang ada di Pantai Biru yang melakukan promosi melalui media sosial seperti, *Instagram, Tiktok, dan Facebook*. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Telaga Biru, Kamis, 29 September 2022, Rumah Kepala Desa). Saat ini pengelola wisata sedang mengusahakan kembali agar Pantai Biru bisa ramai seperti dulu lagi tidak bisa dipungkiri bahwa efek adanya pandemi membuat pariwisata terhambat karena adanya aturan-aturan yang mengharuskan kita untuk menjaga jarak. Ini juga tidak terlepas dari penutupan Pantai Biru selama pandemi sehingga tidak ada perkembangan yang *up to date* dari Pantai Biru itu sendiri.

Di era 4.0 seperti sekarang yang mengharuskan kita menggunakan dan kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah memberikan perubahan besar dalam tatapan hidup masyarakat. Kini majunya teknologi telah menjadi indikator kemajuan suatu negara, pemerintah sebagai pelopor pembangunan negara dalam merespon industri 4.0 diharuskan untuk menerapkan teknologi informasi di setiap

tata kelola pemerintahannya. Penerapan teknologi pada kegiatan pengelolaan masyarakat membantu mempermudah proses pertukaran informasi dan peningkatan layanan menjadi lebih efektif dan efisien (Kurnianingsih et al., 2020)

Konteks pemerintah, penerapan teknologi bermula pada adanya instruksi presiden nomor 3 tahun 2003 tentang penerapan Electronic Government. (Sukardi, 2020) menyatakan kualitas informasi, sistem, dan layanan berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna, hasil dan kepuasan pengguna merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh pemerintah dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Desa merupakan lokomotif pembangunan ekonomi bangsa, karena sebagian besar wilayah Indonesia adalah pedesaan.

Seiring luasnya pemanfaatan teknologi informasi baik di lingkup pemerintah hingga menyebar ke seluruh masyarakat telah mampu mendorong beberapa desa untuk melakukan transformasi digitalisasi terutama di desa wisata. Melalui integrasi berbagai elemen-elemen pendukung kesinambungan pedesaan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi. Maka dari itu perlunya digitalisasi di pedesaan khususnya pada desa wisata, baik digitalisasi memperluas cakupan google maps ataupun pembuatan aplikasi dan mengoptimisasikannya agar bisa di manfaatkan sebaik mungkin.

Berdasarkan penelitian (Maharani & Kencono, 2021) dengan judul penelitian “Penerapan Smart Governance dalam Smart Village di Kelurahan Dlingo Kabupaten Bantul” menjelaskan bahwa keberhasilan program Smart Village tersebut didukung oleh penerapan Smart Governance di Kelurahan Dlingo yang telah dilakukan melalui tiga hal yakni *Public Service*, *Transparency*, dan *Policy*. Selaras akan hal itu, menurut (Saidah, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Strategi kesuksesan Kampung digital krandegan dalam mendukung program Smart Village” menjelaskan bahwa kunci kesuksesan desa digital dipengaruhi beberapa point penting yaitu transparansi, kelembagaan, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan pemikiran strategis.

Melalui warga masyarakat yang didukung oleh dana desa dalam pengimpletasiannya. Program Smart Village atau atau desa wisata sekalipun akan membawa dampak positif bagi desa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk

menggerakkan seluruh desa di Indonesia, tak terkecuali di Bangkalan. Bangkalan adalah salah satu daerah yang berada di Pulau Madura. Terkhusus di Kecamatan Tanjung Bumi, dimana di daerah tersebut memiliki banyak objek wisata alam yang bagus tapi sulit terekspos karena daerah yang masih jauh dari perkotaan dan belum menjadi favorit wisata di karenakan informasi yang kurang serta digitalisasi yang masih belum optimal.

Pantai Biru mulai awal dibukanya sudah memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena adanya fasilitas yang cukup mulai dari permainan anak-anak, kolam renang hingga *Flying Fox*. Lalu, mulai ada penurunan pengunjung akibat pandemi COVID 19 yang mengakibatkan wisata buatan Pantai Biru di tutup selama kurang lebih 2 tahun. Menurut pernyataan Kepala Desa Telaga Biru, Ahmad Zuhdi Menyatakan:

“Dulu sebelum ditutup pengunjung ramai bahkan kalau hari libur itu sampai full di Pantai Biru, tapi semenjak dibuka kembali akibat pandemi menjadi sepi” (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Telaga Biru, Kamis, 29 September 2022, Rumah Kepala Desa).

Data Pengunjung Pantai Biru Tahun 2022

No	Bulan	Total	Keterangan
1.	Januari	4100	-
2.	Februari	1900	-
3.	Maret	1800	-
4.	April	0	Libur Puasa
5.	Mei	8500	-
6.	Juni	2500	-
7.	Juli	1250	-
8.	Agustus	400	-
9.	September	600	-
	Total	21.050	-

(Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Telaga Biru, 2 Oktober 2022)

Inovasi dan strategi baru dapat mendongkrak dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. (Kholis et al., 2020) yang menyatakan bahwa model kesuksesan teknologi lebih dipengaruhi oleh penggunaanya dibandingkan dengan karakteristik

organisasinya, penerapan digitalisasi dalam organisasi harus memperhatikan layanan terhadap pengguna agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. ini perlu adanya strategi komunikasi agar pemanfaatan dan penerapannya terencana sehingga optimal penggunaannya guna mendukung suksesnya program digitalisasi di Desa Telaga Biru.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pengelola Wisata untuk melakukan digitalisasi di Desa Telaga Biru?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, menganalisis, dan menggali strategi komunikasi pengelola wisata buatan Telaga Biru dalam mengembangkan digital wisata halal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta pengembangan komunikasi digital pada pariwisata maupun kemajuan ekonomi, serta menjadi referensi dalam kajian penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan media komunikasi, khususnya strategi komunikasi destinasi wisata, sebagai media promosi, informasi, dan bisnis yang dapat mengundang wisatawan lokal maupun global untuk mengunjungi desa wisata buatan.

2) Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih masukan kepada Pengelola Wisata maupun *stakeholder* yang ada untuk memaksimalkan potensi serta pengembangan yang sedang dilakukan untuk menjadikan desa telaga biru sebagai desa wisata buatan yang maju dan dikenal banyak orang serta meningkatkan ekonomi desa.